

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Netindo Solusi Utama yang berlokasi di Yogyakarta sebagai objek. Subjek dalam penelitian ini adalah programmer dan desainer yang bekerja di PT. Netindo Solusi Utama. Alasan memilih profesi programmer dan desainer dikarenakan profesi tersebut sangat memenuhi kualifikasi untuk variabel otonomi kerja.

B. Jenis Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian. Yaitu kuesioner yang akan diisi oleh programmer dan desainer yang bekerja di PT. Netindo Solusi Utama.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen. Variabel independen yang pertama adalah kebahagiaan. Dalam penelitian ini kebahagiaan disebut dengan istilah *Subjective Well Being* yaitu cara seseorang mengevaluasi kehidupannya baik secara kognitif maupun afektif (Diener 2008).

Subjective Well Being terdiri dari tiga indikator, diantaranya *life satisfaction*, *positive affect*, dan *negative affect* (Diener 2008). Dalam penelitian ini *Subjective Well Being* diukur dengan dua kuesioner. Indikator *life satisfaction* akan diukur dengan kuesioner *Satisfaction*

With Life Scale (SWLS) yang terdiri dari lima pertanyaan. Indikator *positive affect*, dan *negative affect* akan diukur dengan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) yang terdiri dari 12 pertanyaan dimana terdapat 6 pertanyaan untuk setiap indikator.

Variabel independen lainnya adalah otonomi kerja. Otonomi kerja dalam penelitian ini menggunakan teori dari James Breugh (1985) yang dikutip dalam Jonge (1995). Otonomi kerja menurut Breugh (1985) merupakan kontrol atau keleluasaan yang dimiliki karyawan untuk mempelajari elemen-elemen kerja seperti metode, penjadwalan dan kriteria kerja.

Otonomi kerja pada penelitian ini memiliki 3 indikator diantaranya Metode kerja, kriteria kerja, serta penjadwalan kerja. Dimana masing-masing akan diukur dengan *Work Autonomy Scales* yang terdiri dari 9 pertanyaan dan 5 skala Likert. Masing-masing indikator akan mendapat 3 buah pertanyaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja. Produktivitas kerja merupakan Sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan. Sedarmayanti (2009). Terdapat 2 indikator yang membentuk produktivitas kerja diantaranya Peningkatan diri dan Peningkatan pekerjaan Sedarmayanti (2009)

Pada penelitian ini produktivitas kerja akan diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Pertanyaan nomor 1 hingga 5 akan mewakili indikator peningkatan diri, dan indikator peningkatan pekerjaan akan diwakili oleh pertanyaan nomor 6 hingga 10.

D. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Reliabilitas

Sebuah kuesioner merupakan indikator dari suatu variabel. Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Sebuah kuesioner akan dinyatakan variabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (α) $>0,6$. Sugiyono (2007)

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel dengan koefisien $<0,05$. Sugiyono (2007)

E. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan ialah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa buah variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering juga disebut variabel bebas (independen), sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependen). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan: Y = Variabel dependen (Produktivitas kerja)

X_1, X_2 = Variabel independen (Kebahagiaan dan Otonomi kerja)

a = Nilai konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

F. Uji SPSS

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Rahmawati et al 2011).

Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Priyatno 2013). Data akan dianggap normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno 2013). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Heteroskedastisitas terjadi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2009). Apabila nilai signifikansi antara variabel dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2009).

c. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2011).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali 2009).

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Priyatno 2013). autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi (Rahmawati 2011).

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) yang dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3. 1 Tabel Durbin-Watson

Ketentuan Nilai DW	Kesimpulan
$0 < DW < dl$	Ada Autokorelasi
$dl < DW < du$	Tanpa Kesimpulan
$du < DW < (4-du)$	Tidak Ada Autokorelasi

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Rahmawati et al 2011). Langkah uji T adalah sebagai berikut:

- Menentukan Formulasi Ho dan Ha:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen (Kebahagiaan dan Otonomi kerja) terhadap variabel dependen (Produktivitas Kerja).

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen (Kebahagiaan dan Otonomi Kerja) terhadap variabel dependen (Produktivitas Kerja).

- Kesimpulan:

$$H_a : \text{diterima bila sig.} \leq \alpha = 0,05$$

$$H_a : \text{ditolak bila sig.} > \alpha = 0,05$$

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Semakin mendekati nilai satu menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat (Rahmawati et al 2011).